
Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Madrasah Ibtidaiyah Arraoda Kota Sorong

Mutmainnah¹, Murniati Nasution²

¹Madrasah Ibtidaiyah Arraoda Kota Sorong; ²MTsS Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat

Email : mutma7365@gmail.com¹, murnisyaz20@gmail.com²

ABSTRACT

This study is a classroom action research aimed at improving the learning outcomes of Islamic Education (PAI) by enhancing the learning outcomes of fifth-grade students through the Problem-Based Learning (PBL) model at Madrasah Ibtidaiyah Arraoda. The subjects of this research were fifth-grade students of Madrasah Ibtidaiyah Arraoda, consisting of 20 students (9 males and 11 females). The research was conducted in two cycles: Cycle I, which involved one meeting (the first meeting for the learning process and assessment of PAI learning outcomes), and Cycle II, which also consisted of one meeting. Both cycles were carried out over one month, followed by summarizing all the research findings. The results of this study indicated an improvement in PAI learning outcomes. In Cycle I, the average score was 61, falling into the low category, with a learning completeness rate of only 45%. However, in Cycle II, there was significant progress, with the average score rising to 82.5, categorized as high, and the learning completeness rate reaching 85%. Based on these findings, it is recommended that teachers select and implement appropriate learning models, such as Problem-Based Learning, in teaching PAI.

Keywords: Learning Outcomes, Model, Learning, Problem-Based Learning.

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PAI upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas V melalui model pembelajaran problem based learning pada Madrasah Ibtidaiyah Arraoda. Subjek penelitian ini adalah murid kelas V Madrasah Ibtidaiyah Arraoda dengan jumlah murid 20 orang yang terdiri dari 9 murid laki-laki dan 11 murid perempuan. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus I yang dilakukan sebanyak 1 kali pertemuan (pertemuan pertama dan untuk proses pembelajaran, dan pertemuan ini untuk kegiatan penilaian hasil belajar PAI) dan siklus II juga dilakukan sebanyak 1 kali pertemuan. Kedua siklus tersebut dilakukan selama 1 bulan ditambah dengan merangkum semua hasil penelitian yang ada. Hasil temuan dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar PAI Materi upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas V melalui penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) adalah pada siklus I masuk dalam kategori rendah dengan jumlah nilai rata-rata 61 dengan ketuntasan belajar hanya mencapai 45%, sedangkan pada siklus II mengalami kemajuan dengan kategori tinggi dengan nilai rata-rata 82,5 dengan ketuntasan belajar

sebesar 85%. Sehubungan dengan kesimpulan di atas, maka disarankan kepada guru supaya dapat memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam melaksanakan pembelajaran PAI.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Model, Pembelajaran, Problem Based Learning.

Pendahuluan

Pendidikan diyakini sebagai alat strategis untuk meningkatkan taraf hidup manusia. Melalui pendidikan, manusia menjadi cerdas, memiliki keterampilan, dan sikap hidup yang baik, sehingga dapat berinteraksi dengan baik di masyarakat serta membantu diri sendiri, keluarga, dan masyarakat. Pendidikan merupakan investasi yang memberikan keuntungan sosial dan pribadi, menjadikan bangsa yang bermartabat dan individu yang memiliki derajat tinggi (Haerullah, dikutip dalam Irnawati et al., 2021). Menurut Haerullah (Irnawati et al., 2021), perkembangan pendidikan mengalami perubahan setiap tahun secara terus-menerus seiring dengan tuntutan dan tantangan dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing di era milenial global. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana, bukan sekadar aktivitas rutin tanpa tujuan dan perencanaan yang matang. Khususnya, pendidikan di madrasah memegang peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Yusuf (Irnawati et al., 2021) menyatakan bahwa pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, termasuk penyempurnaan kurikulum dan peningkatan peran guru dalam proses pembelajaran.

Pendidikan Agama Islam, menurut Undang-Undang No. 3 Tahun 2002, adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk menjalankan peran yang memerlukan penguasaan pengetahuan tentang ajaran Islam dan/atau menjadi ahli ilmu agama Islam serta mengamalkan ajaran Islam. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan proses untuk mempersiapkan manusia agar hidup secara sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, sehat jasmani, sempurna akhlaknya, teratur pikirannya, terampil dalam pekerjaan, serta baik dalam tutur kata, baik lisan maupun tulisan. Pendidikan Islam memberikan bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Islam untuk membentuk kepribadian utama sesuai ukuran-ukuran Islam. Tujuan utama Pendidikan Agama Islam adalah membina kehidupan peserta didik dengan nilai-nilai agama sekaligus mengajarkan ilmu agama Islam agar mereka mampu mengamalkan syariat Islam berdasarkan pengetahuan yang dimiliki (Sari, 2018).

Hasil belajar pada dasarnya adalah kemampuan baru berupa keterampilan dan perilaku yang diperoleh melalui latihan atau pengalaman. Hasil belajar seseorang seringkali tidak langsung terlihat tanpa adanya tindakan untuk menunjukkan kemampuan yang telah diperoleh melalui proses belajar (Sari, 2018). Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang diajarkan di semua sekolah, baik negeri maupun swasta, yang memberikan pengetahuan kognitif dan afektif. Namun, di tingkat Sekolah Dasar, alokasi waktu untuk Pendidikan Agama Islam relatif sedikit dibandingkan mata pelajaran lainnya. Meskipun

demikian, guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga memiliki tanggung jawab besar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Meskipun mata pelajaran ini memiliki banyak kelebihan, tetap ada kendala yang dihadapi, seperti penguasaan kelas dan penerapan model pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan observasi dan tes awal yang dilakukan peneliti, rendahnya hasil belajar Pendidikan Agama Islam disebabkan oleh model pembelajaran yang digunakan guru masih bersifat konvensional (monoton), sehingga membuat siswa merasa jenuh. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah, sehingga pembelajaran hanya bersifat satu arah, yaitu dari guru ke siswa. Padahal, proses pembelajaran akan lebih efektif jika terjadi interaksi tiga arah, yaitu dari guru ke siswa, siswa ke guru, dan siswa ke siswa. Peneliti berpendapat bahwa perlu dirancang pembelajaran yang menarik, yang memungkinkan siswa belajar sambil bermain. Hal ini didukung oleh teori yang menyatakan bahwa salah satu karakter umum siswa di madrasah adalah kecenderungan untuk belajar sambil bermain (Fatiharifah & Yustisia, 2014).

Melihat permasalahan di atas, siswa membutuhkan inovasi model pembelajaran baru untuk meningkatkan minat dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Penerapan model Problem Based Learning (PBL) diusulkan sebagai solusi. Menurut Syamsidah dan Hamidah (2018), Problem Based Learning (PBL) adalah pendekatan yang memberikan pengetahuan baru kepada siswa untuk menyelesaikan masalah, menjadikannya metode pembelajaran partisipatif yang membantu guru menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. PBL dimulai dengan masalah yang relevan dan bermakna bagi siswa, memungkinkan mereka memperoleh pengalaman belajar yang realistis. Namun, guru tetap diharapkan untuk membimbing siswa dalam mengidentifikasi masalah yang relevan, aktual, dan realistis.

Penerapan model Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat menengah diharapkan dapat mengatasi kesulitan siswa dalam mempelajari materi serta menciptakan kesan bermakna dalam diri siswa, sehingga hasil belajar dapat meningkat. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti bersama guru merencanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning di Madrasah Ibtidaiyah Arraoda Kota Sorong."

Metode Penelitian

1. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada materi "Bersih Itu Sehat" melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Arraoda Kota Sorong. Model penelitian yang digunakan mengacu pada model Kurt Lewin, yang menjadi dasar bagi berbagai model penelitian tindakan

lainnya, khususnya PTK. Model Kurt Lewin terdiri dari empat komponen utama, yaitu: (1) perencanaan (planning), (2) tindakan (acting), (3) pengamatan (observing), dan (4) refleksi (reflecting). Keempat komponen ini membentuk siklus yang berulang untuk mencapai perbaikan berkelanjutan (Mulyasa, 2014: 38).

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Arraoda Kota Sorong pada semester ganjil tahun ajaran 2023-2024. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kebutuhan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di sekolah tersebut.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Arraoda Kota Sorong yang berjumlah 20 orang, terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Pemilihan subjek ini didasarkan pada permasalahan rendahnya hasil belajar PAI yang teridentifikasi pada kelas tersebut.

4. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari satu pertemuan untuk proses pembelajaran dan satu pertemuan untuk tes evaluasi. Setiap pertemuan dialokasikan waktu selama 3 x 35 menit. Siklus II merupakan pengulangan dan perbaikan dari siklus I, dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Alur penelitian mengikuti siklus PTK yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Mulyasa, 2014: 42).

5. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Tes, digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi PAI. Tes dilaksanakan pada akhir setiap siklus.
- b. Observasi, difokuskan pada aktivitas siswa selama proses pembelajaran untuk menilai tingkat keterlibatan mereka. Observasi dilakukan oleh peneliti yang juga berperan sebagai guru kelas V, dengan bantuan guru PAI sebagai teman sejawat.
- c. Catatan Lapangan, digunakan untuk melengkapi data observasi dengan mencatat interaksi antara siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi analisis kualitatif dan kuantitatif. Observasi dilakukan secara langsung untuk mengamati proses pembelajaran yang terjadi di kelas. Tes yang digunakan berbentuk pilihan ganda untuk mengukur hasil belajar siswa. Menurut Widoyoko (2014: 46), observasi merupakan metode pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap gejala yang muncul dalam objek penelitian. Sementara itu, Riyanto

(2011: 96) menyatakan bahwa observasi dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.

7. Teknik Analisis Data

Data dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menjelaskan proses pembelajaran dan keaktifan siswa. Hasil belajar siswa dianalisis secara kuantitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menghitung skor akhir siswa menggunakan rumus:

$$NA = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

- b. Mengkategorikan hasil belajar siswa berdasarkan skala yang ditetapkan (Arikunto, 2013: 46).
c. Menentukan ketuntasan belajar siswa dengan acuan skor minimal 70 untuk kategori tuntas (Arikunto, 2013: 47).
d. Menghitung persentase ketuntasan klasikal menggunakan rumus:

$$PK = \frac{\text{Jumlah siswa dengan skor } \geq 70}{\text{Jumlah siswa}} \times 100$$

8. Indikator Keberhasilan Penelitian

Indikator keberhasilan penelitian ini meliputi:

- Terjadinya proses pembelajaran yang efektif dan efisien di kelas.
- Aktivitas guru dan siswa sesuai dengan model pembelajaran PBL yang diterapkan.
- Peningkatan hasil belajar PAI materi "Bersih Itu Sehat" dari siklus I ke siklus II.
- Pencapaian indikator keberhasilan pembelajaran sesuai standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebesar 70,00.
- Ketuntasan belajar klasikal mencapai 80% berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh Madrasah Ibtidaiyah Arraoda Kota Sorong.

Hasil dan Diskusi

Salah satu faktor dalam pembelajaran PAI Materi Iman kepada kitab-kitab Allah Swt, guru lebih banyak berceramah sehingga peserta didik menjadi cepat bosan dan menyebabkan hasil belajar PAI Materi Iman kepada kitab-kitab Allah Swt rendah. Guru belum menghayati hakekat PAI karena pembelajaran di sekolah baru menekankan produk saja. Hal ini ditambah dengan pendapat peserta didik bahwa pelajaran PAI dianggap sulit sehingga tidak menarik untuk belajar dan berdampak pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik.

N K Pebry Yusita (2021), melakukan penelitian yang berjudul Model Problem Based Learning (PBL) Meningkatkan Hasil Belajar PAI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar PAI pada siklus I adalah 63,93 dengan kategori rendah, sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II rata-rata hasil belajar PAI yaitu 79,82, dengan kategori tinggi. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model Problem Based Learning (PBL) efektif dalam meningkatkan hasil belajar PAI peserta didik. Andika Dinar Pamungkas (2018), melakukan penelitian yang berjudul Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar peserta didik melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Murid Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Arraoda. Hasil penelitian keaktifan belajar pada prasiklus (64,87%) 24 peserta didik tidak aktif pada siklus I meningkat menjadi (24,32%) 9 peserta didik cukup aktif dan pada siklus II meningkat menjadi (83,78%) 31 peserta didik yang aktif. Sedangkan untuk hasil belajar prasiklus menunjukkan ketuntasan sebesar (41%) 15 murid tuntas kemudian meningkat pada siklus 1 menjadi (54%) 20 murid tuntas dan (81%) 30 murid tuntas pada siklus II. Dengan demikian, melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar murid kelas V Ambarawa.

Miftakhul Islam (2018), melakukan penelitian yang berjudul Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar PAI Kelas V Madrasah. Hasil penelitian menunjukkan 20 bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar.

Terkait dengan uraian di atas, berdasarkan tes awal yang diberikan pada hari Senin, 14 November 2023 kepada murid Madrasah Ibtidaiyah Arraoda Kota Sorong Tahun Ajaran 2023/2024 yang berjumlah 20 orang, terdiri dari 9 anak laki-laki dan 11 anak perempuan untuk mengukur kemampuan rata-rata murid hasilnya kurang memuaskan yakni 58,00 dan nilai rata-rata ini berada di bawah standar nilai KKM yang telah ditentukan dari sekolah yakni 70,00.

Strategi pembelajaran PAI harus dirancang sedemikian rupa dengan mempertimbangkan kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi di samping harus bertumpu pada pengalaman indera menuju terbentuknya pengalaman kesimpulan yang logis. Oleh karena itu dalam pengajaran diperlukan suatu model pengajaran yang efektif, tepat, praktis, dan dapat menghasilkan kemampuan diri yang berlipat ganda, yang membantu para peserta didik agar responsif dan termotivasi dalam menghadapi tantangan dan perubahan realistik. Model pembelajaran yang dimaksud adalah Paroblem Based Learning (PBL).

Model pembelajaran Paroblem Based Learning (PBL) sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran PAI yang membawa peserta didik belajar dalam suasana yang lebih nyaman dan menyenangkan. Peserta didik akan lebih bebas dalam menemukan berbagai pengalaman baru dalam belajarnya, sehingga diharapkan dapat tumbuh berbagai kegiatan belajar peserta didik. Dalam kegiatan belajar peserta didik guru berperan sebagai

penggerak atau pembimbing sedangkan peserta didik berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan baik apabila peserta didik banyak aktif dibandingkan guru.

Menurut Syamsidah & Hamidah (2018) Problem Based Learning (PBL) adalah sebuah pendekatan yang memberi pengetahuan baru peserta didik untuk menyelesaikan suatu masalah, dengan begitu pendekatan ini adalah pendekatan pembelajaran partisipatif yang bisa membantu guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan karena dimulai dengan masalah yang penting dan relevan (bersangkut-paut) bagi peserta didik dan memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih realistik (nyata). Meski demikian, guru tetap diharapkan untuk mengarahkan pembelajaran menemukan masalah yang relevan dan aktual serta realistik.

Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar diharapkan dapat mengatasi kesulitan peserta didik mempelajari PAI dan dapat menimbulkan kesan bermakna dalam diri individu peserta didik sehingga hasil belajar PAI dapat meningkat. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti bersama guru merencanakan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas V melalui pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Murid Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Arraoda ”.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena dengan adanya penelitian tindakan kelas mampu memecahkan masalah nyata yang terjadi di sekolah. Penelitian ini difokuskan kepada peserta didik kelas V dalam meningkatkan hasil belajar PAI dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL).

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Arraoda kota sorong tepatnya pada semester satu (Ganjil). Sekolah tersebut dipilih atas pertimbangan masih ditemukan permasalahan dalam pembelajaran PAI serta adanya dukungan dari pihak sekolah. Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Arraoda yang berjumlah 20 orang (laki-laki 9 orang dan perempuan 11 orang). Memilih peserta didik kelas V sebagai responden dengan alasan adanya masalah yang dialami peserta didik kelas V dalam pembelajaran PAI dan tingkat kognitif anak antara usia 10 dan 11 tahun sudah dapat berpikir kritis.

Prosedur penelitian sesuai dengan jenis penelitian tindakan kelas yang digunakan yaitu mengikuti model Kurt Lewin, di mana pelaksanaan tindakan pada tiap siklus mencakup tahap-tahap sebagai berikut : 1) perencanaan tindakan 2) pelaksanaan tindakan 3) observasi dan evaluasi, dan 4) refleksi.

Desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di atas terdiri atas 2 siklus yang prosedur pelaksanaannya terdiri dari beberapa tahap yaitu: siklus 1 berlangsung 1 kali pertemuan dalam empat tahap yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus II berlangsung 1 kali pertemuan dalam empat tahap pula yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Adapun yang menjadi indikator keberhasilan pembelajaran PAI di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Arraoda kota sorong melalui penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) adalah terjadinya peningkatan hasil belajar PAI Materi Iman kepada kitab-kitab Allah dari siklus pertama ke siklus kedua, dan mencapai indikator keberhasilan pembelajaran PAI sesuai standar KKM yaitu 70,00. Selain itu, juga dicapai ketuntasan belajar sebesar 80 persen.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I dan siklus II maka pembahasan didasarkan pada materi yang berkaitan dengan metode/teknik/model yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman materi Imana kepada kitab-kitab Allah Swt di Madrasah Ibtidah Arraoda kota sorong di mana dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan hasil belajar PAI Materi Iman kepada kitab-kitab Allah Swt pada siswa Kelas V para peserta didik karena melalui model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) ini peserta didik bebas menuangkan semua ide-idenya ataupun pendapatnya dengan bebas tanpa ada rasa takut dan canggung karena yang membimbing mereka adalah temannya sendiri atau teman sebaya meskipun masih ada campur tangan guru.

Dari hasil observasi aktivitas peserta didik dalam pembelajaran siklus I ditemukan masih ada peserta didik yang pasif menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru, mengajukan pertanyaan, mengajukan tanggapan, mencatat/mengerjakan tugas, kurang kerjasama dalam kelompok, kurang menghormati pendapat teman, malu meminta bimbingan, dan masih ada peserta didik yang mengganggu teman dalam pembelajaran.

Dari hasil tes yang diberikan pada siklus I diperoleh data bahwa pemahaman peserta didik tentang materi "Iman kepada kitab-kitab Allah Swt" dan "Macam-Macam kitab" masih dalam kategori kurang. Dari 20 murid yang mengerjakan tes pada siklus I mencapai 75% atau 15 murid yang memperoleh nilai ≤ 70 . Dari hasil tes yang diberikan pada siklus II, diperoleh data bahwa 90% atau sebanyak 18 murid yang memperoleh nilai ≥ 70 . Berdasarkan data nilai hasil dari tes awal, tes akhir siklus 1 dan siklus II, keseluruhan tindakan dalam penelitian ini terlihat adanya peningkatan pemahaman Materi "Iman kepada kitab-kitab Allah Swt" dan materi "Macam-macam kitab-kitab Allah Swt" pada peserta didik kelas V madrasah Ibtidaiyah Arraoda. Berdasarkan data tersebut maka disimpulkan bahwa pembelajaran ini sudah berhasil sesuai target yang telah ditetapkan dan sudah sesuai dengan indikator keberhasilan yang ingin dicapai.

Kesimpulan

Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi "Iman kepada Kitab-Kitab Allah Swt." di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Arraoda Kota Sorong memberikan dampak positif yang signifikan, baik dari segi kuantitatif maupun kualitatif. Secara kuantitatif, terjadi peningkatan yang cukup besar dalam hasil belajar siswa. Pada siklus I, ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 45% dengan nilai rata-rata 61, yang termasuk dalam kategori rendah. Namun,

setelah dilakukan perbaikan dan penerapan model PBL secara lebih optimal pada siklus II, ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 85% dengan nilai rata-rata 82,5, yang termasuk dalam kategori tinggi. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model PBL efektif dalam membantu siswa memahami materi pembelajaran dan mencapai tujuan belajar yang diharapkan.

Secara kualitatif, penelitian ini juga menunjukkan adanya perubahan sikap positif pada siswa. Siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran PAI, ditunjukkan dengan meningkatnya minat dan motivasi belajar. Model pembelajaran PBL menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif, sehingga siswa merasa lebih tertarik dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Sebagian besar siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa senang belajar PAI karena suasana pembelajaran yang mendukung dan menggembirakan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa secara akademis, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendorong perkembangan sikap serta motivasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa PBL merupakan model pembelajaran yang efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran PAI, khususnya pada materi "Iman kepada Kitab-Kitab Allah Swt." di Madrasah Ibtidaiyah Arraoda Kota Sorong.

Daftar Pustaka

- Abuddin Nata. (2011). *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Afandi, M., Chamalah, E., & Wardani, O. P. (2013). *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah (Cetakan pertama)*. Semarang: Unissula Press.
- Anni. (2012). *Teori Pembelajaran Edisi Revisi*. Semarang: MKU UNNES.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi Cetakan III)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aris, S. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Chasanah, U. (2019). Penerapan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Hasil Belajar Murid pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Materi Gunung Meletus Kelas V SD Negeri 196 Muaro Jambi. *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 45-56.
- Ekayani, P. (2017). Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Murid. *Jurnal Pendidikan*, 3(1), 12-20.
<https://www.researchgate.net/publication/315105651>
- Firmansyah, Iman, M. (2019). Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2), 123-135.

- Frimayanti, A. I. (2017). Implementasi Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Agama Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 227-240.
- Ghufron, M. N., & Risnawita, R. (2014). *Gaya Belajar: Kajian Teoretik (Cetakan 2)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hariadi, B., Jatmiko, B., Sunarto, D., Prahani, B. K., & Sagirani, T. (2018). Model Scientific Hybrid Learning Menggunakan Aplikasi Brilian untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Data dan Berpikir Kritis. *Jurnal Pendidikan*, 10(1), 45-60.
- Helmiati. (2007). *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Husniah, F. (2009). *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kepribadian Muslim di SMP Negeri 13 Malang*. Skripsi. Universitas Malang.
- Irnowati, Efendi, Y., & Movitaria, M. A. (2021). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Murid Sekolah Dasar. *Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 332-345. <https://doi.org/10.23887/ijerr.v2i3.21816>
- Jihad, A., & Haris, A. (2013). *Evaluasi Pembelajaran (Rochmad, Ed.)*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Mahmud, & Priatna, T. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Praktik (Edisi ke-11)*. Bandung: Tsabita.
- Masykur, H. (2015). *Eksistensi dan Fungsi Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional*. Skripsi. Universitas Islam Negeri.
- Mukni'ah. (2013). *Buku Pendidikan Agama Islam di Madrasah: Artikulasi Pembelajaran Integratif Berbasis Pesantren (A. Muis, Ed.)*. Jember: STAIN Jember Press.
- Mulyasa, E. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurdin, S., & Adriantoni. (2016). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Pamungkas, A. D., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Murid Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Murid Kelas 4 SD. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 287-293. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v3i1.268>
- Pratiwi, Y. (2017). *Pengaruh Manajemen Kelas terhadap Hasil Belajar Murid di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pedamaran Ogan Komering Ilir*. Skripsi. Universitas Sriwijaya.
- Rahman, A. (2012). *Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam: Tinjauan Epistemologi dan Isi-Materi*. Eksis, 8(1), 2053-2059.
- Riyanto, Y. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC.

- Samsuri. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Discovery untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Murid Kelas IV A SD Inpres Perumnas III Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Skripsi. Universitas Negeri Makassar.
- Sari, Y. K. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 66 Kota Bengkulu. Skripsi. Universitas Bengkulu.
- Widoyoko, E. P. (2014). Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.